

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi yang mempunyai keunggulan di sektor perkebunan adalah tanaman gambir. Tanaman gambir (*Uncaria Gambier* Roxb) merupakan salah satu komoditi yang mempunyai keunggulan pada perkebunan yang memiliki prospek dan keunggulan komparatif tinggi serta sangat berpotensi untuk dikembangkan di Sumatera Barat.¹

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah yang menjadikan sektor pertanian sebagai basis utama perekonomian. Wilayah ini memiliki lahan yang masih luas dan potensial untuk pengembangan berbagai komoditas, termasuk budidaya gambir. Kondisi geologis dan struktur tanah di daerah ini sangat sesuai untuk pertumbuhan tanaman gambir, didukung oleh pengetahuan dan pengalaman masyarakat desa yang telah mengenal serta membudidayakan tanaman ini sejak lama. Sektor pertanian sendiri mencakup berbagai subsektor, seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Di antara subsektor tersebut, gambir menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, penghasil devisa, sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi

¹ Nur Afni Evalia, E. Gumbira Sa'id, and Rita Nurmawati Suryana, "Strategi Pengembangan Agroindustri Dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat," *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 9, no. 3 (2012): 173–82.

di berbagai sentra produksi. Usaha perkebunan gambir tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mendorong pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum produktif, sehingga mampu menambah luas areal tanam, meningkatkan produksi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.²

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Lima Puluh Kota, menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang. Komoditas gambir memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini, karena menjadi sumber penghasilan utama bagi para petani setempat. Apabila kualitas dan hasil produksi gambir baik, maka akan memberikan nilai jual yang tinggi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, gambir berkualitas juga mencerminkan citra positif atas kinerja dan profesionalisme petani gambir.³

Kecamatan Pangkalan Koto Baru memiliki peluang untuk membangun sistem agribisnis gambir berbasis lokal yang terpadu, mulai dari budidaya, pengolahan, hingga pemasaran. Namun, saat ini sektor hulu dan hilir masih belum terkoneksi secara efektif. Petani umumnya hanya berperan sebagai produsen bahan mentah, sementara rantai distribusi dikendalikan oleh

² Anggriawan dan Toti Indrawati, "Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota" 21 (2013): 1–21.

³ Dino Leonandri et al., "Meningkatkan Perekonomian Masyarakat" 1, no. 2 (2018): 13–18.

pedagang besar dari luar daerah. Dengan pembentukan kelompok tani yang kuat, koperasi, serta dukungan pemerintah daerah, agribisnis gambir dapat dikembangkan sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal yang berorientasi pada peningkatan produksi dan kesejahteraan petani.⁴

Komoditas gambir memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini, karena menjadi sumber penghasilan utama bagi para petani setempat. Apabila kualitas produksi gambir baik, maka akan memberikan nilai jual yang tinggi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, gambir berkualitas juga mencerminkan citra positif atas kinerja dan profesionalisme petani gambir di wilayah tersebut. Berbagai permasalahan masih dihadapi, seperti rendahnya kualitas gambir dan tingginya kehilangan selama proses pengolahan yang membutuhkan perbaikan mutu. Selain itu, rantai distribusi yang panjang dan didominasi oleh pihak luar, turut menjadi tantangan. Posisi tawar petani yang lemah akibat belum adanya jaminan harga yang stabil dan menguntungkan, serta minimnya akses informasi tentang harga riil gambir di pasar internasional, memperburuk kondisi ini. Praktik mencampur gambir dengan bahan lain yang menurunkan nilai jual, teknologi produksi yang masih sederhana, dan produktivitas yang rendah juga menjadi kendala besar

⁴ Ana Tasya Rahima, Mega Amelia Putri, and Arnayulis Arnayulis, "Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Kota," *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian* 47, no. 2 (2022): 185, <https://doi.org/10.31602/zmip.v47i2.6318>.

Usaha tani gambir di Pangkalan Koto Baru masih dikelola secara tradisional, yang mengakibatkan keragaman dalam bentuk, fisik, cetakan, dan mutu produk gambir. Kondisi ini turut memengaruhi produktivitas gambir yang dihasilkan. Rendahnya produktivitas yang disebabkan pengelolaan usaha tani gambir oleh petani yang belum optimal. Penanganan gambir dari hulu hingga hilir masih dilakukan secara konvensional. Mulai dari cara bercocok tanam, pengolahan, hingga penanganan pascapanen belum dijalankan secara maksimal.⁵

Hasil kualitas produksi gambir yang dihasilkan hingga saat ini masih tergolong rendah, ditambah dengan pengolahan yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan mutu produksi secara menyeluruh. Beberapa aktivitas dalam proses pengolahan turut memengaruhi hasil kualitas produksi akhir gambir, disamping banyaknya permasalahan gambir, hal ini tidak mempengaruhi permintaan gambir karena kegunaan serta manfaat yang ada di dalam kandungan gambir sangat banyak dan fungsi dari gambir sangat beragam. Fungsi tanaman gambir diantaranya: secara tradisional sebagai pelengkap makan sirih, obat sariawan dan obat untuk kulit, dalam industri farmasi sebagai obat sakit hati, dalam industri kulit sebagai zat penyamak

⁵ Adrian Lutfi Raedjani, "Pengaruh Parik Pengolahan Gambir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru," *Jurnal Pembangunan Sosial* 7, no. 1 (2022): 53–63, <https://doi.org/10.30559/jpn.v8i2.343>.

kulit, dalam industri tekstil sebagai zat pewarna pada batik, dan dalam industri kosmetik sebagai pencampur dalam pembuatan kosmetik.⁶

Karena praktik pengolahan yang membuat penurunan kualitas produksi gambir, sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga gambir menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak pada keberlangsungan usaha pertanian gambir. Perubahan harga yang tidak menentu menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi terhadap pendapatan petani, sehingga menyulitkan mereka dalam menyusun perencanaan usaha secara optimal. Selain itu, fluktuasi harga juga meningkatkan potensi kerugian secara finansial, terutama ketika harga jual gambir menurun secara drastis sementara biaya produksi tetap tinggi. Permasalahan struktural yang dialami petani gambir di wilayah ini tidak terjadi secara terisolasi, melainkan saling berhubungan dan berakar pada dominasi sistem pertanian tradisional yang masih menjadi praktik utama di wilayah ini.⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, produksi bukan hanya dinilai dari sisi keuntungan ekonomi, tetapi juga dari nilai etika dan moral dalam berusaha. Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*shidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan kemaslahatan menjadi dasar penting dalam aktivitas ekonomi umat. Oleh karena itu, praktik manipulasi mutu produk seperti pencampuran bahan asing

⁶ Inda Hendri, Muchtar and Three Anova, "Pemanfaatan Gambir Sebagai Bahan Dasar Pembuat Tinta Spidol Ramah Lingkungan The Utilization of Gambier as an Eco-Friendly Base Material of Marker Ink," *Jurnal Litbang Industri* 2 (2017): 101–9.

⁷ Adrian Lutfi Raedjani, "Pengaruh Parik Pengolahan Gambir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Gambir Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru."

tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga melanggar nilai-nilai etis dalam Islam. Islam juga menganjurkan agar pelaku usaha mampu menghasilkan produk yang *thayyib* (baik dan bermanfaat), demi terciptanya keberkahan dalam usaha yang dijalankan.⁸

Di satu sisi, Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mengakui gambir sebagai komoditas unggulan daerah. Namun, dukungan dalam bentuk regulasi, insentif, pelatihan, dan fasilitas teknologi produksi belum dijalankan secara optimal. Ketidaksinkronan antara potensi lokal dan implementasi kebijakan menyebabkan pengembangan sektor gambir berjalan lambat dan tidak berdampak signifikan terhadap kesejahteraan petani. Padahal, dengan pendekatan berbasis potensi lokal (*local-based development*), pemerintah seharusnya mampu membangun ekosistem produksi gambir yang lebih terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan. Karena praktik pengolahan yang membuat penurunan kualitas gambir, sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga gambir menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak pada keberlangsungan usaha pertanian gambir. Perubahan harga yang tidak menentu menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi terhadap pendapatan petani, sehingga menyulitkan mereka dalam menyusun perencanaan usaha secara optimal. Selain itu, fluktuasi harga juga meningkatkan potensi kerugian

⁸ Rita Nurmalina Suryana Nur Afni Evalia, "Strategi Pengembangan Agroid Industri Dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat" 4, no. 2 (n.d.): 1–13.

secara finansial, terutama ketika harga jual gambir menurun secara drastis sementara biaya produksi tetap tinggi.⁹

Kecamatan Pangkalan Koto Baru memiliki luas wilayah sebesar 712,06 km², yang terdiri dari enam nagari, yaitu: Nagari Koto Alam, Nagari Manggilang, Nagari Pangkalan, Nagari Gunuang Malintang, Nagari Tanjuang Balik, dan Nagari Pauah.

Nagari Gunuang Malintang merupakan nagari dengan wilayah terluas, yaitu 249,43 km² atau sekitar 35,03 persen dari total luas Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Sementara itu, nagari dengan wilayah terkecil adalah Nagari Koto Alam, dengan luas 42,75 km². Kecamatan Pangkalan Koto Baru juga memiliki luas areal tanaman perkebunan gambir sebesar 4.457,00 hektare, dengan jumlah produksi mencapai 7.899,89 ton. Hal ini menunjukkan bahwa gambir merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat.¹⁰

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada empat faktor utama yang diduga mempengaruhi produksi gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, yaitu luas lahan, modal, tenaga kerja, dan

⁹ Keyza Pratama Widiatnika, "Peranan Komoditi Gambir Terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16, no. 2 (2015): 39–55.

¹⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Kecamatan Pangkalan Koto Baru Dalam Angka 2024," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

teknologi. Analisis terhadap keempat faktor ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penyebab rendahnya produktivitas gambir serta menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan produksi baik dari segi jumlah, maupun mutu gambir secara berkelanjutan

Berdasarkan indentifikasi permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produksi Gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produksi gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten 50 Kota?”

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produksi gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Fokus kajian meliputi aspek bahan baku, proses produksi, etika produksi, dan lingkungan dan cuaca. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis berdasarkan wawancara mendalam dengan petani sebagai produsen, toke, dan wali nagari.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produksi gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis,

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian, khususnya mengenai pengolahan gambir yang berkualitas sehingga menjadi komoditas gambir yang bagus, serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan studi tentang kualitas produksi gambir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produksi dan daya saing produk, baik di pasar domestik maupun internasional.

2. Manfaat praktis,

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten 50 kota. untuk meningkatkan kualitas produksi gambir mereka melalui perbaikan teknik budidaya, pengolahan, dan pascapanen. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan produksi gambir.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dan peningkatan kapasitas dalam peningkatan produksi petani gambir serta mengakses pasar yang lebih luas dan memperoleh harga yang lebih stabil dan menguntungkan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut

- BAB I:** Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir
- BAB III:** Metodologi penelitian, berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data yang digunakan.
- BAB IV:** Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang jawaban dari pertanyaan/masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah. Pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan dan dibahas sesuai dengan kajian

Pustaka yang telah ditentukan pada bab II dan dianalisis dengan menggunakan teknik/alat analisis yang telah ditentukan pada bab III.

BAB V: Bagian Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan saran.

